

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA WISATA KREATIF TERONG KECAMATAN SIJUK KABUPATEN BELITUNG

Kania Ratnasari^{1*}, Levyda²

^{1,2}Universitas Sahid, DKI Jakarta, kania_ratnasari@usahid.ac.id

Email Korespondensi: kania_ratnasari@usahid.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam membangun pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa wisata kreatif Terong, Belitung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kreatif Terong Belitung dengan informan penelitian yaitu Kepala desa, PIC Desa Terong, Ketua pokdarwis dan masyarakat inti yang terlibat yaitu berasal dari pengelola komunitas di Desa Terong. Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis berasal dari hasil kuesioner dan wawancara. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan presentase partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Kreatif Terong dengan variabel partisipasi yang diukur yaitu partisipasi materiil, ide/gagasan, dan tenaga. Partisipasi yang paling tinggi yaitu partisipasi tenaga sebesar 70,50%, selanjutnya yaitu partisipasi ide/gagasan sebesar 61,99%, dan yang paling rendah yaitu partisipasi materiil, berupa uang dan barang sebesar 29,80%. Rendahnya partisipasi materiil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk kegiatan Desa Terong.

Kata Kunci: *Community Based Tourism (CBT)*, Desa Wisata, Desa Wisata Kratif Terong, Kepulauan Bangka Belitung, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze community participation in developing Community Based Tourism (CBT) tourism in the creative tourism village of Terong, Belitung. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted in the Terong Belitung Creative Tourism Village with research informants, namely the village head, PIC of Terong Village, Chair of the Pokdarwis and the core community involved, namely community managers in Terong Village. The data collection techniques that will be analyzed come from the results of questionnaires and interviews. Data analysis will be carried out descriptively by presenting the percentage of community participation in the management of the Terong Creative Tourism Village with the participation variables measured, namely material participation, ideas, and energy. The highest participation was labor participation at 70.50%, next was idea participation at 61.99%, and the lowest was material participation, in the form of money and goods at 29.80%. The low level of material participation is because the community has daily needs that are more necessary than setting aside money for Terong Village activities.

Keywords: *Bangka Belitung Islands, Community Based Tourism (CBT), Community Participation, Terong Creative Tourism Village, Tourism Village*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kreatif Terong terletak di Kecamatan Sijuk, Belitung. Luas wilayahnya sekitar 16.000 hektare dimana areanya meliputi lahan bekas tambang timah, lahan pertanian dan perkebunan, serta pesisir pantai. Lokasi yang digunakan untuk pusat kreativitas masyarakat Desa wisata kreatif Terong adalah bekas tambang timah masyarakat dimana masyarakat bersama-sama bergotong royong untuk mengembalikan lahan menjadi lebih bermanfaat. Desa tersebut merupakan sebuah desa yang terletak di jalur utama Pariwisata Belitung dimana lokasinya yang strategis karena jarak yang dekat dengan semua titik utama destinasi wisata Belitung menjadikan des aini sebagai desa wisata kreatif. Secara garis besarnya, terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Desa Wisata Terong dimana terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: 1) Wisata Alam yang terdiri dari wisata perbukitan yaitu Bukit Tebalu Simpor Laki, Wisata Agro, Wisata Pantai dan Mangrove, 2) Wisata Budaya berupa kegiatan seni tari tradisional dan musik Gambus dan 3) Wisata Buatan, yaitu berupa lokasi tempat pertemuan sekaligus lokasi berbagai kegiatan wisata edukasi bernama Wisata Aik Rusa Berehun yang memanfaatkan bekas tambang timah milik masyarakat setempat yang diubah secara bersama-sama oleh beberapa komunitas sehingga menjadi kawasan lahan yang hijau kembali dengan ditanami tumbuhan, tanaman dan dibuatkan berbagai fasilitas serta sarana dan prasarana wisata (Saputri & Rochman, n.d.).

Pemerintah Indonesia memiliki peranan penting dalam mendapatkan potensi dan membuat kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan, sehingga bisa membuat masyarakat lokal sadar untuk menggali apa saja potensi yang ada dan segera bergerak membangun desa maupun kotanya masing-masing. Salah satu strateginya adalah adanya pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat (Dianasari, 2019). Desa Wisata Kreatif Terong merupakan tempat yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan melibatkan beberapa komunitas setempat yang mayoritas adalah masyarakat Desa Terong. Mengingat semua kegiatan kreativitas yang sudah ada dan akan terus dilakukan itu maka pada tahun 2017, Kementerian Pariwisata telah menetapkan Desa Terong sebagai Desa Wisata Kreatif. Penetapan tersebut membuat pembangunan dibidang kepariwisataan pada akhirnya mempunyai tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dimana pada akhirnya dapat menambah kesejahteraan masyarakat (Setiawan & Zulfanita, 2016).

Untuk menjadikan sebuah desa menjadi desa wisata membutuhkan beberapa persyaratan, salah satunya adalah adanya pokdarwis (kelompok sadar wisata). Pokdarwis dibentuk agar mampu menghidupkan potensi-potensi yang ada untuk pengembangan Desa Wisata kreatif Terong. Usaha pengembangan Desa wisata kreatif Terong adalah salah satunya dengan sudah terbentuknya partisipasi dari masyarakat setempat. Menurut (Nabila & Yuniningsih, 2016) bahwa partisipasi adalah bentuk keterlibatan yang sifatnya spontan dan inisiatif tinggi serta disertai kesadaran penuh dan tanggung jawab kepada kepentingan kelompok agar tercapai tujuan bersama. Selain Pokdarwis, di Desa wisata kreatif Terong juga terdapat PIC atau penanggung jawab keseluruhan yang bernama Bapak Iswandi. Beliau bertugas sebagai pembina yang mana membentuk sub-sub organisasi serta mengkoordinir semua kelembagaan yang terkait Desa wisata kreatif Terong dimana semua komunitas yang terlibat berada dibawah pengawasan Bapak Iswandi. Menurut beliau, partisipasi keterlibatan masyarakat sudah cukup baik hanya saja masih membutuhkan beberapa dukungan dan perbaikan dalam kualitas pekerjaan.

Terdapat dua pendekatan mengenai prinsip perencanaan yang dapat dikaitkan

dengan pariwisata, yaitu: 1) Pendekatan yang sedikit formal dimana menunjukkan kepada keuntungan potensial dari ekowisata; 2) Pendekatan yang disamakan dengan perencanaan partisipatif dimana adanya bentuk upaya atau cara untuk membuat keseimbangan antara pembangunan dengan perencanaan terkendali. Salah satu bentuk dari pembangunan pariwisata secara partisipatif yaitu *Community Based Tourism (CBT)* atau sebagai pariwisata berbasis komunitas/masyarakat dimana bentuk pariwisata ini memberikan peluang untuk masyarakat setempat agar dapat turut ikut serta dalam mengembangkan pariwisata. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan pariwisata adalah dengan mengembangkan *Community Based Tourism (CBT)*

Pembangunan berbasis masyarakat ini adalah sebagai orientasi pembangunan di Indonesia dimana akhirnya membuat pemerintah harus menjadikan masyarakat sebagai tokoh utama atau tokoh sentral dalam hal pembangunan. Bukan hanya sebagai objek saja melainkan juga dapat dilibatkan sebagai subjek pelaku pembangunan agar dapat memperluas tingkat kesejahteraan mereka masing-masing. Partisipasi masyarakat tentunya akan tercapai jikalau program-program dalam pembangunan betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Hardianti et al., 2002). Pembangunan yang berbasis pada masyarakat ini tentunya diharuskan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip desentralisasi yang ada, dimana hal tersebut bersifat *bottom up* juga mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan pembangunan harus dilaksanakan dari dan untuk bersama masyarakat (Fadil, 2013).

Pariwisata berbasis masyarakat pada intinya yaitu bahwa masyarakat sebagai pelaku atau tokoh utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Jadi, manfaat kepariwisataan semuanya diprioritaskan dan diperuntukkan keberadaannya hanya untuk masyarakat (Kriska et al., 2019). Menurut (Sunaryo, 2013) bahwa *Community Based Tourism (CBT)* merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan kepada masyarakat lokal, baik itu yang terlibat secara langsung maupun tidak terlibat secara langsung. *Community Based Tourism (CBT)* juga bisa dianggap sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek-aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Adapun 3 (tiga) prinsip dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu: 1) Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan ke 2) Adanya kepastian bahwa masyarakat local pasti menerima manfaat; 3) Adanya penyukuhan berupa edukasi dan ilmu tentang pariwisata kepada masyarakat lokal. Menurut (Warouw et al., 2018) bahwa *Community Based Tourism (CBT)* adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri yang mana akan disalurkan atau diberikan oleh masyarakat secara inisiatif dan sukarela berdasarkan kesadaran diri masing-masing sehingga bisa terjaga keberlanjutannya.

Menurut (Karnayanti & Mahagangga, 2019) menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi saja untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan juga sebagai suatu bentuk keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud disini adalah terlibat mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan bentuk pengawasan dan pada akhirnya bisa mendapatkan hasilnya atau yang dikenal dengan "*genuine participation*" (masyarakat sebagai pelaku pariwisata).

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam membangun pariwisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa wisata kreatif Terong, Belitung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat digunakan analisis deskriptif, yaitu meneliti status sekelompok manusia, obyek, satu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dikaji melalui pengelolaan desa wisata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Kreatif Terong, Belitung. Survei akan dilakukan kepada masyarakat inti yang terlibat didalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong dimana dalam hal ini meliputi 4 komunitas yang ada di Desa tersebut. Kemudian untuk informan dalam penelitian ini adalah PIC Desa Terong dan Ketua pokdarwis. Pengukuran partisipasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari masyarakat inti yang ikut berpartisipasi.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dan informan melalui kuesioner dan wawancara mendalam melalui pertemuan lewat zoom online serta pengamatan langsung yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki Desa Wisata Kreatif Terong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam kepada responden, serta dokumentasi. Selanjutnya untuk analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Variabel partisipasi yang diukur yaitu partisipasi materiil, ide/gagasan, dan tenaga. Partisipasi materiil diukur dengan keterlibatan masyarakat untuk memberikan sumbangan dana dan barang, penyediaan penginapan, kendaraan pribadi, serta lahan pertanian sebagai obyek wisata. Partisipasi ide/gagasan diukur dari keterlibatan dalam menyalurkan pendapat, memberikan masukan, kritikan, serta membantu pemecahan masalah dalam kelompok. Partisipasi tenaga diukur dari partisipasi dalam pemenuhan dan perawatan sarana prasana desa, mengembangkan daya tarik, serta kegiatan promosi. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk persen (%), dan jika hasil menunjukkan 0—20% maka dikatakan sangat rendah, 21—40% rendah, 41—60% sedang, 61—80% tinggi, dan 81—100% sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Terong dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Terong, Kecamatan Sijuk, Belitung sebagai bentuk perubahan yang sangat besar dari lokasi yang awal mulanya sebuah bekas tambang timah kemudian dirubah menjadi desa wisata dengan banyak destinasi dan obyek wisata yang dapat dinikmati. Lokasi ini mempunyai luas area sekitar 16.000 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 2.627 Jiwa dan 822 kepala keluarga. Desa Wisata Terong memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dituju, yaitu; 1) Potensi aliran industri wisata, Hutan Mangrove dan Laut Desa Terong, 2) Wisata Aik Rusa' Berehun, 3) Wisata Bukit Tebalu Simpor Laki; dan 4) Wisata Agro (Pertanian dan Perkebunan).

Desa Terong pengelolaannya secara keseluruhan mengandalkan partisipasi dari

masyarakat. Setiap paket wisata yang ditawarkan, mulai dari wisata alam, wisata budaya dan pendidikan, kerajinan, olahan makanan, hingga penginapan, semuanya disiapkan dan dilakukan oleh warga masyarakat Desa Terong. Penelitian ini secara khusus mengukur partisipasi masyarakat di Desa Terong kaitannya dengan pengelolaan Desa Terong. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata terdiri dari atas dua maksud, yaitu dalam mekanisme pengambilan keputusan dari partisipasi dalam menerima keuntungan dari pengelolaan desa wisata (Rahman & Idajati, 2017) sehingga dalam penelitian ini mengukur bentuk partisipasi yang dibedakan menjadi tiga yaitu partisipasi materiil, ide atau gagasan dan tenaga.

Presentase tingkat partisipasi berdasarkan bentuknya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Terong

No	Aspek	Tingkat Partisipasi (%)
1	Materiil	29,80
2	Ide/Gagasan	61,99
3	Tenaga	70,50
Rerata		54,00

Sumber: Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Kreatif Terong paling tinggi yaitu dalam bentuk partisipasi tenaga sebesar 70,50% kemudian selanjutnya yaitu partisipasi berupa ide/gagasan sebesar 61,83% dan partisipasi paling kecil berupa partisipasi materiil sebesar 29,67%. Berikut uraian dari masing-masing keterlibatan masyarakat.

Partisipasi materiil diukur dari keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan harta dan benda, yaitu berupa uang, peralatan, atau benda lainnya. Bentuk partisipasi materiil biasanya dilakukan masyarakat dengan menyumbangkan uang atau harta benda yang dimiliki masyarakat untuk mendukung kegiatan di Desa Terong khususnya untuk pemenuhan sarana dan prasarana wisata. Berdasarkan Tabel 1 di atas, presentase partisipasi dalam bentuk materiil paling kecil di antara bentuk partisipasi yang lain. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Kreatif Terong jarang untuk menyumbangkan uang ataupun harta benda mereka. Adapun bentuk lain dari partisipasi materiil yang dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Materiil dalam Pengelolaan Desa Terong

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Partisipasi dalam memberikan sumbangan dana	50,83
2	Partisipasi dalam memberikan sumbangan barang	28,25
3	Partisipasi dalam penyediaan rumah sebagai penginapan	16,40
4	Partisipasi dalam penyediaan kendaraan pribadi sebagai transportasi wisata	29,67
5	Partisipasi dalam penyediaan lahan pertanian sebagai obyek wisata	23,85
Rerata		29,80

Sumber: Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan partisipasi dalam bentuk materiil diwujudkan dalam memberikan sumbangan dana, barang, penyediaan rumah untuk penginapan, penyediaan kendaraan pribadi untuk transportasi wisata, dan penyediaan

lahan pertanian sebagai obyek wisata. Partisipasi materiil paling tinggi yaitu dalam menyediakan sumbangan dana yaitu sebesar 50,83% dan yang paling rendah adalah partisipasi untuk menyediakan rumah sebagai penginapan sebesar 16,40%. Hasil rerata menunjukkan partisipasi materiil masyarakat yaitu 29,80%. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyediaan rumah untuk penginapan sejalan dengan jarangnnya wisatawan yang tinggal dan menginap di Desa Terong. Wisatawan biasanya datang untuk berkunjung saja menikmati wisata yang ada dan tinggal di hotel yang ada di luar kawasan Desa Terong. Masyarakat di Desa Terong jarang untuk menyisihkan pendapatan mereka untuk menyumbang uang atau harta benda di luar iuran rutin yang biasa dilakukan. Masyarakat menganggap bahwa berpartisipasi membayar iuran rutin sudah cukup, sehingga mereka merasa tidak perlu menyumbang uang di luar kebutuhan lainnya tersebut. Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang pendapatannya digunakan untuk kebutuhan sekolah, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lainnya sehingga jarang menyisihkan untuk disumbangkan ke Desa Terong. Apabila dibandingkan antara uang dan barang, masyarakat lebih sering menyumbangkan uang daripada barang. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang untuk kegiatan wisata di Desa Terong lebih sering dikelola oleh Pokdarwis. Pemenuhan kebutuhan barang tersebut biasanya juga diambil dari hasil iuran rutin masyarakat.

Partisipasi ide/gagasan merupakan partisipasi berupa sumbangan pemikiran atau buah pikiran konstruktif untuk memperlancar dan mengembangkan pelaksanaan program (Laksana, 2013). Masyarakat sering menyumbangkan ide atau gagasan kaitannya dengan kegiatan di Desa Terong. Apabila dibandingkan dengan partisipasi dalam bentuk materiil, masyarakat lebih sering memberikan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan. Partisipasi ide atau gagasan yang cenderung tinggi ini dikarenakan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat yang terlibat adalah lulusan SMA yang memiliki pikiran terbuka dan kritis terhadap perubahan yang terjadi. Bentuk partisipasi ide/gagasan masyarakat dalam pengelolaan Desa Terong tersaji dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Ide/Gagasan dalam Pengelolaan Desa Terong

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Aktif menyalurkan pendapat dalam pertemuan Pokdarwis	72,80
2	Memberikan masukan guna pengembangan Desa Terong	57,95
3	Memberikan kritikan guna pengembangan Desa Terong	46
4	Berpartisipasi dalam menyetujui kesepakatan yang dihasilkan dalam pertemuan Pokdarwis	69,20
5	Partisipasi dalam membantu proses pemecahan masalah dalam Pokdarwis	64
	Rerata	61,99

Sumber: Hasil Olah Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan ini tidak hanya dilakukan masyarakat dengan memberikan ide baru atau pendapat, tetapi juga dengan mengajukan pertanyaan, kritikan ataupun sanggahan serta memberikan saran yang dapat digunakan untuk sarana perbaikan ke depannya. Rerata partisipasi menunjukkan nilai 61,99% yang berarti partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/gagasan berada pada tingkat sedang. Masyarakat di Desa Terong diberi wadah dalam sebuah pertemuan rutin pokdarwis setiap bulannya dimana masyarakat dapat menyalurkan ide atau gagasan, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan kritik dan juga saran pada pertemuan tersebut. Masyarakat di Desa Terong meyakini bahwa dengan mereka memberikan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan maka mereka sudah membantu

pengembangan Desa Terong yang lebih baik. Demikian pula ketika mereka memberikan kritikan dan juga saran bagi keberlangsungan kegiatan di Desa Terong.

Partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi non-materiil yang dilakukan masyarakat dengan menyumbangkan tenaganya, baik dalam kegiatan kerja bakti, maupun dalam pengelolaan secara langsung Desa Terong. Partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang paling tinggi dibandingkan partisipasi ide/gagasan dan materiil. Berikut adalah bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat.

Tabel 4. Bentuk Partisipasi Tenaga dalam Pengelolaan Desa Terong

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Partisipasi dalam pemenuhan sarana dan prasarana Desa Terong	61
2	Partisipasi dalam perawatan sarana dan prasarana Desa Terong	72,85
3	Partisipasi dalam kegiatan kebersihan Desa Terong	66,70
4	Partisipasi dalam upaya mengembangkan daya tarik unggulan Desa Terong	85
5	Partisipasi dalam mempromosikan Desa Terong	67,20
Rerata		70,55

Sumber: Hasil Olah Peneliti

Bentuk keterlibatan lain dalam pengelolaan Desa Terong yang dilakukan masyarakat adalah dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ini terwujud dalam keikutsertaan secara langsung dalam kegiatan gotong royong. Gotong royong yang dilakukan ini dalam rangka pemenuhan dan penyempurnaan fasilitas Desa Terong seperti pembangunan toilet, tempat ibadah dan sarana rekreasi lainnya. Selain itu, partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan Desa Terong. Gotong royong dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan Desa Terong ini dilakukan secara rutin. Sebagai contoh setiap sore hari, masyarakat di Desa Terong bergotong royong membersihkan Desa Terong. Hasil penelitian menunjukkan rerata partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu 70,55% atau berada pada tingkat tinggi. Masyarakat lebih sering memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga. Hal ini dikarenakan partisipasi dalam tenaga tidak membutuhkan modal yang begitu sulit dan banyak sehingga masyarakat lebih cenderung menyumbangkan tenaganya. Selain itu, masyarakat di Desa Terong sebagian besar masih termasuk pada usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ada kegiatan gotong royong, keterlibatan masyarakat di Desa Terong cenderung lebih tinggi. Hal ini didukung dengan presentase partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan yang paling tinggi diantara bentuk partisipasi yang lain.

Dengan demikian, partisipasi Desa Terong dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu materiil berupa uang atau barang, ide atau gagasan serta tenaga. Dalam hal ini, masyarakat di Desa Terong lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga dikarenakan masyarakat di Desa Terong suka bergotong royong sambil bertemu dengan para tetangga. Partisipasi dalam bentuk uang atau barang masih jarang dilakukan, hal ini dikarenakan masih banyak kebutuhan pribadi masyarakat yang harus dipenuhi sehingga masyarakat jarang untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk kegiatan pengembangan Desa Terong. Demikian pula untuk partisipasi dalam bentuk barang. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana wisata di Desa Terong lebih sering dikelola Pokdarwis dengan membayar uang iuran rutin kepada Pokdarwis. Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan juga sering dilakukan oleh masyarakat ketika pertemuan rutin Pokdarwis. Pada pertemuan tersebut masyarakat sering mengajukan pendapat, pertanyaan, kritik dan juga saran untuk

kepentingan pengembangan Desa Terong. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sebagian masyarakat Desa Terong sudah berpartisipasi dalam pengembangan Desa Terong.

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Terong dalam pengelolaan Desa Terong terwujud dalam partisipasi materiil, ide/gagasan, dan partisipasi tenaga. Partisipasi yang paling tinggi yaitu partisipasi tenaga, selanjutnya yaitu partisipasi ide/gagasan, dan yang paling rendah yaitu partisipasi materiil, berupa uang dan barang. Rendahnya partisipasi materiil karena masyarakat memiliki kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk kegiatan Desa Terong. Melalui peningkatan kegiatan yang berorientasi pada sektor perekonomian sehingga partisipasi masyarakat akan semakin tinggi lagi karena dengan berpartisipasi dalam pengembangan desa, maka masyarakat di Desa Terong dapat meningkatkan pendapatan. Semakin beragamnya kegiatan perekonomian di Desa Terong juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Sahid yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui Hibah Penelitian Internal. Terima kasih juga kepada Bapak Iswandi selaku Ketua PIC Desa Wisata Kreatif Terong juga semua masyarakat Desa Terong yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianasari, D. A. M. L. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis. *Jurnal Kepariwisata*, 18(2), 1–10.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 11(8), 287–294.
- Hadiwijoyo, E., Saharjo, B. H., & Putra, E. I. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah Dalam Melakukan Penyiapan Lahan Dengan Pembakaran Local wisdom of Dayak Ngaju in Central Kalimantan on Land Preparation by using Fire. *Journal of Tropical Silviculture*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.8.1.1-8>
- Hardianti, S., Muhammad, H., & Lutfi, M. (2002). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *E Jurnal Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Karnayanti, N. M. D., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p08>
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. G. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9606>
- Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nuring. *Informacije MIDEM*, 1(1), 56–67.

- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 1–20.
- Rahman, C. N. A., & Idajati, H. (2017). Karakteristik Kawasan Wisata di Desa Ngunut Kabupaten Bojonegoro dengan Konsep Community Based Tourism. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i1.22202>
- Saputri, N. E., & Rochman, G. P. (n.d.). *Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan dan Konvektivitas Wisata*. 49–61.
- Setiawan, B., & Zulfanita, . (2016). Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.2.101-109>
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi.pdf* (p. xiv + 240).
- Warouw, F. F., Langitan, F. W., & Alamsyah, A. T. (2018). Community Participation for Sustainable Tourism Model in Manado Coastal Area. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012039>